

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dewasa ini memungkinkan semua pihak untuk saling berinteraksi dan mencari informasi dengan cepat. Perkembangan teknologi berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan karena ilmu itu bersifat dinamis, setiap bangsa harus siap mengikuti perkembangan ini, hal ini menuntut suatu bangsa agar meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diberikan pada generasi mudanya, sistem pendidikan yang bagus akan menghasilkan sumber daya manusia yang bagus pula. Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Maka dari itu peningkatan mutu pengajaran harus senantiasa diperhatikan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar matematika sangat mempengaruhi hasil belajarnya, apabila siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi akan mempermudah siswa dalam memahami matematika dan akan meningkatkan hasil belajarnya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar dalam menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan pendidikan itu.

Dalam proses belajar mengajar didalam kelas, tugas guru yang sebagian besar terjadi di dalam kelas adalah membelajarkan siswanya dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Menyadari tugas guru yang dituntut untuk mengupayakan situasi yang dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara serta mendorong aktifitas siswa, maka upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi tersebut adalah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Salah satu diantara model pembelajaran yang dianggap efektif dan kreatif adalah belajar aktif (*active learning*).

Oleh karena itu guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah. Selain itu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini

siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan akar penyebab masalah yang dominan dapat diajukan alternatif tindakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011:185). Sedangkan menurut Bruner (dalam Heruman, 2008:4) penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu.

Berdasarkan data hasil observasi dan asumsi bahwa bila pembelajaran dilakukan pada situasi yang menyenangkan, peneliti mengajukan judul penelitian pada skripsi ini:

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Lintas Minat X(Sepuluh) MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
2. Siswa mendapatkan hasil ulangan yang rendah.
3. Guru kurang pengayaan terhadap materi ajar sehingga siswa mengingat materi dengan teks book.
4. Fasilitas dalam proses kegiatan belajar mengajar kurang memadai.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran ekonomi di kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

- 2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
- 3) Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X Lintas Minat MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung?

## **2. Batasan Masalah**

Dengan luasnya masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Adapun pembatasan masalahnya adalah pada hasil belajar siswa kelas Lintas Minat X (sepuluh) di MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran ekonomi di kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
3. Mengungkapkan sejauh mana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi lembaga terkait. Bagi siswa penelitian ini diharapkan siswa dapat belajar bersosialisasi, meningkatkan keaktifan belajar, dan dapat berinteraksi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat belajar untuk mendengarkan dan

menghargai pendapat orang lain. Dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya dan siswa mana yang belum berhasil menguasai bahan, guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, apabila materi tepat maka diwaktu akan datang tidak perlu diadakan perubahan, guru akan mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika hasil yang diperoleh sebagian besar siswa mendapatkan nilai bagus maka metode sudah tepat sebaliknya bila sebagian besar hasil yang diperoleh siswa buruk maka model yang digunakan harus dipertimbangkan kembali dan kalau perlu diganti.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi belajar untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## 2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan ilmu pendidikan, khususnya penerapan model pembelajaran siswa aktif pada mata pelajaran ekonomi.

## F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut :

### 1. Model pembelajaran *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011:185). Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama bereksperimen dengan teknik *trial and error*.(Widyastuti, 2015 :34)

### 2. Hasil Belajar

Menurut (Purwanto, 2009 :54) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2010 :3).

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam skripsi ini adalah manfaat apa yang timbul dari penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif melalui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimana siswa diminta untuk dapat menginformasikan penemuan yang baru, memiliki pengalaman baru, dan melakukan percobaan yang belum pernah dicoba sebelumnya.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **a. Latar belakang**

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Kesenjangan berasal dari pendapat para pakar yang didukung dengan literature yang jelas dan fenomena yang empirik yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini

sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literature terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b. Identifikasi masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi masalah antara lain:

- 1) Adanya kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein)
- 2) Teori yang melatar belakangi penelitian.
- 3) Kondisi empirik yang dihadapi.
- 4) Data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat, umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel- variabel yang menjadi fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan.

Tujuan penelitian mengungkapkan :

- 1) Upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam penelitian
- 2) Garis besar hasil yang hendak dicapai.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoritis
- 2) Manfaat dari segi kebijakan
- 3) Manfaat praktis
- 4) Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan hal-hal berikut :

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberikan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Penulisan

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka utuh skripsi.

## BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut : Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti; hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

- a. Kajian Teori
- b. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain seperti: judul, subjek, tahun penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan komparasi temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.



c. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

d. Asumsi dan Hipotesis

Secara umum asumsi didefinisikan sebagai hasil abstraksi pemikiran yang oleh peneliti dianggap benar dan dijadikan sebagai hasil abstraksi pemikiran yang oleh peneliti dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala. Sedangkan hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.

2) Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket, observasi, atau studi ekonomi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistic beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktifitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikann dua hal utama

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- a. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti.

- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.